

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja yang baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh serta siap pakai diperlukan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mengelola seluruh aktifitas kehidupan sekolah secara efektif dan efisien. Kondisi ini perlu pula di tunjang dengan sistem pendidikan nasional yang tertata dengan rapi.

Dalam sistem pendidikan nasional, terdapat beberapa komponen yang saling mendukung guna terwujudnya tujuan pendidikan mulai dari tujuan pendidikan nasional sampai kepada tujuan instruksional. Komponen tersebut berupa pemerintah, guru, institusi, sistem pendidikan nasional, kurikulum, perangkat evaluasi, fasilitas pembelajaran, orang tua serta masyarakat (*skateholder*).

Berbagai komponen yang mendukung terselenggaranya sistem pendidikan nasional, faktor guru yang dipandang sebagai salah satu komponen yang dapat memberi kontribusi efektif dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi ini mengingatkan bahwa guru merupakan ujung tombak terdepan yang berfungsi sebagai pendidik siswa guna memacu peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai penentu kualitas pendidikan, guru dituntut untuk

memiliki kinerja (*performance*) yang tinggi. Kinerja guru yang tinggi berimplementasi dalam bentuk prestasi kerja yang optimal. Hal tersebut biasanya terlihat dalam bentuk kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai edukator.

Untuk menunjang peningkatan kinerjanya, maka guru perlu memiliki tiga macam kompetensi dasar sebagai berikut: 1) kompetensi personal, 2) kompetensi profesional, dan 3) kompetensi sosial. Kompetensi personal terkait dengan kemampuan guru untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga melahirkan perilaku yang memiliki dedikasi, komitmen, serta akuntabilitas yang tinggi terhadap pekerjaannya. Kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesinya (Depdiknas, 2003).

Peqip (2004:41) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru terlihat dari kemampuannya untuk: 1) menguasai kurikulum dan materi pelajaran, 2) menguasai metode, media pengajaran, pendayagunaan alat laboratorium dan alat praktek, 3) mampu membuat program semester, serta 4) mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kurikuler, program perbaikan dan pengayaan serta ekstrakurikuler, sedangkan kompetensi sosial dapat dilihat dari kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dirinya dalam konteks kehidupan sosial baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat luas.

Ketiga macam kompetensi dasar di atas perlu dimiliki guru sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan profesinya. Kemampuan guru untuk merealisasikan ketiga kompetensi tersebut dalam aktivitasnya sehari-hari dapat membantu meningkatkan kinerjanya. Perlu disadari bahwa aktivitas peningkatan kinerja guru tidak selamanya berjalan mulus, mengingat guru tidak selamanya berada dalam kondisi stabil. Dalam waktu tertentu guru sering berhadapan dengan masalah yang mempengaruhi peningkatan kinerjanya. Hal ini senada dengan pandangan Jacobson (dalam imron 2006:6) yang mengemukakan bahwa tidak semua guru berada dalam keadaan “*well trainet and well qualifeld.*” Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian manusia yang berinteraksi dalam lingkungan sosial pendidikan, guru sering berhadapan dengan berbagai persoalan yang sering menjadi stagnasi bagi tercapainya kopotensi maksimal dalam menjalankan tugas sebagai guru. Berbagai stagnasi tersebut antara lain terkait dengan masalah kesejatraan yang rendah, system pembinaan yang kurang optimal, tingkat pendidikan yang berada pada status minimal dan sebagainya.

SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol merupakan salah satu institusi pendidikan yang berusaha menunjukkan eksistensinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang kredibel dalam melayani siswa. Langkah proaktif untuk menjadi SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol sebagai lembaga pendidikan penataan sistem manajemen yang memungkinkan terciptanya iklim kondusif dan pelayanan berkuatasa kepada siswa. Kondisi tersebut dapat berimplementasi dengan baik jika setiap guru memiliki komitmen, semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks ini setiap guru dituntut bekerja maksimal sesuai dengan potensi dan bidang tugas masing-masing. Itulah harapan ideal yang perlu ditunjukkan agar dapat memberikan pelayanan kepada siswa secara baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam perkembangannya menjadi hal yang sangat urgen untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai budi pekerti, moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam prosesnya pembelajaran PKn dapat memberikan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian masyarakat serta mampu mengembalikan semangat jiwa nasionalisme masyarakat dalam upaya membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat terwujud apabila dalam prakteknya seorang guru mampu memberikan pendidikan serta contoh yang baik dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Momunu menunjukkan bahwa kinerja sebagian guru dalam pembelajaran belum maksimal. Hal tersebut berindikasi

minimnya kemampuan guru dalam menguasai kurikulum serta materi pembelajaran. Realitas ini yang menyebabkan selama proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, sebagian guru berindikasi kurang mampu melakukan kegiatan persiapan pembelajaran yang memadai sebagai dasar dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam konteks yang bersamaan guru kurang menguasai materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat terbatas dan guru enggan mencari media belajar yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Bahkan terkadang guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga menyebabkan verbalisme dalam diri siswa.

Berbagai realitas di atas diduga merupakan indikasi dari kinerja guru dalam pembelajaran yang kurang optimal. Untuk pembuktian secara empirik penulis tertarik mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul sebagai berikut: **“Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu melaksanakan kegiatan persiapan pembelajaran yang memadai sebagai dasar dalam melakukan kegiatan belajar.
2. Sebagian guru berindikasi kurang menguasai metode dan kurang mampu memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru kurang menggunakan penilaian terhadap siswa yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran?

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran?
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang mekanisme dan prosedur yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Sebagai bahan dalam meneruskan kembali berbagai kebijakan dibidang peningkatan kinerja guru mewujudkan guru yang handal dan mampu menghadapi berbagai tantangan serta perubahan yang dihadapi.
3. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan masalah kinerja guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu rujukan praktis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Momunu.

2. Sebagai salah satu alat untuk memotivasi guru agar meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam mengkaji masalah kinerja guru secara ilmiah.